

# PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA YANG DIAJARKAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL

Julia Bertha Tomatala<sup>1\*</sup>, Juliana Selvina Molle<sup>2</sup>, Carolina Selfisina Ayal<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura  
Jalan Ir. M. Putuhena, Kampus Unpatti, Poka, Ambon, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>tomatalajulia29@gmail.com;

*corresponding author\**

## Abstrak

Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji perbedaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair share (TPS) dan model pembelajaran konvensional pada materi aritmetika sosial. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Perbedaan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Masohi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dan model pembelajaran konvensional pada materi aritmetika sosial. Sehingga analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan cara menghitung nilai hasil belajar yang didasarkan pada rumus yang digunakan oleh Purwanto, 2009 yang selanjutnya diklasifikasikan dengan penilaian acuan patokan (PAP). Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Terdapat perbedaan hasil belajar siswa VII SMP Negeri 1 Masohi pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dan model pembelajaran konvensional pada materi aritmetika sosial. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 62,5740 dan kelas kontrol sebesar 46,1175. Adanya perbedaan ini didukung pula dengan hasil pengolahan data untuk uji-t yakni nilai Sig.(2-tailed) lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yakni 0,012 lebih kecil dari 0,05.

*Kata Kunci:* aritmatika sosial, think pair share, konvensional

## Abstract

This study was directed to examine the differences between the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model and the conventional learning model on social arithmetic material. The purpose of this study was to determine the differences in learning outcomes of class VII students of SMP Negeri 1 Masohi who were taught using the Think Pair Share (TPS) type of cooperative learning model and conventional learning models on social arithmetic material. So that data analysis that can be used in this research is descriptive analysis by calculating the value of learning outcomes based on the formula used by Purwanto, 2009 which is further classified by benchmark reference assessment (PAP). The results obtained from this study are that there are differences in the learning outcomes of VII students of SMP Negeri 1 Masohi in the experimental class which is taught using the Think Pair Share type cooperative learning model and the conventional learning model on social arithmetic material. This can be seen from the average learning outcomes of the experimental class of 62.5740 and the control class of 46.1175. This difference is also supported by the results of data processing for the t-test, namely the Sig. (2-tailed) value is smaller than the  $\alpha$  value, which is 0.012, less than 0.05.

*Keywords:* social arithmetic, think pair share, conventional



## 1. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang dipelajari di seluruh jenjang pendidikan dan memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 mengenai tujuan pembelajaran matematika yakni: (a) memahami konsep matematika, mendeskripsikan bagaimana keterkaitan antar konsep matematika dan menerapkan konsep atau logaritma secara efisien, luwes, akurat, dan tepat dalam memecahkan masalah, (b) menalar pola sifat dari matematika, mengembagkan atau memanipulasi matematika dalam menyusun argumen, merumuskan bukti, atau mendeskripsikan argumen dan pernyataan matematika, (c) memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, menyusun model penyelesaian matematika, menyelesaikan model matematika, dan memberi solusi yang tepat, dan (d) mengkomunikasikan argumen atau gagasan dengan diagram, tabel, simbol, atau media lainnya agar dapat memperjelas permasalahan atau keadaan.

Berdasarkan Kurikulum 2013, materi Aritmatika Sosial merupakan salah satu materi yang diajarkan pada jenjang pendidikan SMP khususnya di kelas VII. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 1 Masohi, beliau mengatakan bahwa Aritmatika Sosial merupakan materi yang dianggap sulit oleh siswa, dikarenakan masih banyak siswa yang belum memahami secara baik konsep dari materi tersebut. Sehingga cenderung melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan konsep aritmetika sosial.

Selanjutnya, dari hasil observasi yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pada tanggal 20-22 November 2017 terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 1 Masohi, ditemukan bahwa masih ada guru yang mendominasi dalam proses pembelajaran. Pada saat guru menerangkan hanya sebagian siswa saja yang memperhatikan dengan baik, sementara siswa yang lain sibuk bercakap-cakap. Keaktifan siswa belum begitu nampak selama proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga tidak adanya interaksi yang baik antar siswa maupun antara guru dengan siswa. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan masalah diatas maka perlu dilakukan inovasi pembelajaran yang berbeda untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk

mengatasi masalah-masalah tersebut adalah dengan memperbaiki model, metode pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif. Jhonson mengemukakan bahwa belajar cooperative adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut (Rusman, 2012: 204). Model pembelajaran kooperatif terbagi atas beberapa tipe, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe think pair share

Model pembelajaran think pair share dikembangkan oleh Frank Lyman dan Koleganya dari University of Maryland. Penulis memilih model pembelajaran think pair share karena dalam menerapkan model pembelajaran think pair share ini membuat siswa tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan guru seperti metode ceramah, namun siswa dapat lebih aktif untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain sehingga terjalin interaksi antara siswa dengan siswa juga guru dengan siswa, selain itu juga terjadi pertukaran ide-ide yang dimiliki oleh satu siswa kepada siswa lainnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Huda (2014: 206) yang mengatakan bahwa think pair share (TPS) memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, diharapkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, alasan peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe TPS karena hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Thaib (2017), yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) dan model pembelajaran konvensional pada materi lingkaran di kelas VIII SMP AL-Wathan Ambon. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yang diperoleh, yaitu nilai Sig. (2-tailed)  $< \alpha$  yakni  $0,024 < 0,05$ .

## 2. Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe penelitian experimental (Experimental research). Desain penelitian yang digunakan adalah Post Test Only Control Group Design. Adapun desain penelitiannya dapat diskemakan sebagai berikut.

**Tabel 1.** *Post-Test Only Control Group Design*

	Kelompok	Perlakuan	Post-Test
R	Eksperimen	X	T <sub>1</sub>
R	Kontrol	Y	T <sub>1</sub>

Sumber: Sukardi (2011: 185)

Keterangan:

X: Model pembelajaran *think pair share*.

Y: Model pembelajaran konvensional

R : Pengambilan secara acak

T : Pemberian tes akhir

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Dari delapan kelas pada populasi, dipilih kelas VII-sains yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan VII-6 berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol dengan memperhatikan nilai rata-rata siswa dari kedua kelas yang relatif sama untuk digunakan dalam penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Masohi Jl. Banda, Kec. Masohi, Kab. Maluku Tengah, Prov. Maluku tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian, maka teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan uji beda rata-rata atau uji-t. Data diolah dengan menggunakan software SPSS 20.0.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti melakukan 5 (lima) kali pertemuan dimana 4 (empat) kali pertemuan untuk pemaparan materi dan 1 (satu) kali untuk evaluasi akhir materi. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran, peneliti memilih menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan model Think pair And Share (TPS) yang artinya akan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran Matematika untuk kelas eksperimen.

Selanjutnya untuk kelas kontrol, peneliti juga melakukan 5 (lima) kali pertemuan dimana 4 (empat) kali dalam pemaparan materi dan 1 (satu) pertemuan untuk evaluasi hasil belajar dengan menggunakan metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti melakukan beberapa perencanaan sebagai berikut:

- Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Menyiapkan lembar kegiatan siswa.

Adapun untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan model TPS dan Konvensional maka siswa diberikan soal yang harus dijawab. Selanjutnya Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji-t dan diolah dengan software SPSS 20.0. Setelah proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas control selesai dilakukan, selanjutnya diadakan tes akhir. Data tes akhir siswa yang diperoleh dari kedua kelas dapat digambarkan pada Tabel 2 berikut sesuai dengan penilaian acuan patokan (PAP).

**Tabel 2.** Hasil belajar siswa

Kualifikasi	Hasil belajar	Jumlah Siswa	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	$90 \leq x$	2	0
Baik	$75 \leq x < 90$	6	2
Cukup	$60 \leq x < 75$	5	3
Kurang	$40 \leq x < 60$	3	5
Sangat Kurang	$x < 40$	4	10
Jumlah		20	20

Selanjutnya nilai rata-rata hasil belajar pada kelas dapat digambarkan pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Rata-rata Tes Akhir

Kelas	Rata-Rata
Eksperimen	62,5740
Kontrol	44,1175

Dalam penelitian ini tipe pembelajaran yang dilakukan untuk menuntaskan hasil belajar siswa adalah menggunakan metode konvensional dan metode Think Pair Share. Kedua metode atau tipe pembelajaran ini dilakukan pada dua kelas yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas control digunakan metode atau tipe pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen menggunakan tipe pembelajaran Think Pair Share. Pada kedua kelas ini setelah dilakukan tes akhir (post test) diperoleh hasil yang berbeda. Dimana hasil tes untuk kelas eksperimen lebih besar atau tinggi daripada kelas kontrol.

Selanjutnya, Setelah memperoleh hasil tes akhir dari kedua kelas tersebut, maka dilakukan perhitungan uji statistik untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar melalui uji perbedaan rata-rata atau uji-t menggunakan SPSS 20.0. Hasil dari uji-t menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai = 0,05 yakni 0,012 sehingga mengakibatkan H1 diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Masohi yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif think pair share

dan model pembelajaran konvensional pada materi aritmetika sosial.

Diterimanya hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Masohi signifikan pada taraf nyata 0,05. Perbedaan ini terjadi karena adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu model pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair share (TPS). Tipe Think Pair Share merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas 3 tahapan yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Proses *thinking* (berpikir) siswa diajak untuk merespon, berpikir mandiri dan mencari jawaban atas pertanyaan guru, melalui proses *pairing* (berpasangan) siswa diajak untuk bekerja sama dan saling membantu untuk bersama-sama mencari jawaban yang paling tepat, dan tahapan terakhir melalui proses *sharing* (berbagi) siswa diajak untuk berbagi hasil diskusi kepada teman dalam satu kelas (Thobroni, 2016:246). Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk membuat variasi pola suasana diskusi dan dapat meningkatkan hasil belajar. Jadi melalui metode Think Pair Share, penguasaan isi materi pelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan sudah adanya rasa percaya diri dalam diri siswa itu sendiri maka ia akan berani mengeluarkan pendapat, ide-ide dan pengetahuan yang dimilikinya tanpa ada rasa malu walau sekalipun pendapatnya kurang tepat. Dalam kelompok harus ada sikap saling membantu, saling menghargai, dan mendengar pendapat orang lain agar diskusi dalam kelompok dapat berjalan lancar. Begitupun dengan diskusi dalam kelas juga harus ada kerjasama antar kelompok dan saling menghargai pendapat kelompok lain agar proses pembelajaran berjalan seperti yang diinginkan.

Sejalan dengan itu Ekawati (2016) menjelaskan juga bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* menganut sistem gotong royong yang mencegah terjadinya keagresifan dalam sistem kompetisi dan keterasingan dalam sistem individual tanpa mengorbankan aspek kognitif. Dengan adanya sistem gotong royong, siswa dapat membantu satu sama lain, siswa yang merasa mampu akan memberikan bantuan kepada siswa yang belum mampu pada saat melakukan diskusi. Hal ini dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa, karena siswa merasa lebih nyaman apabila mendapat bantuan dari temannya sendiri dari pada oleh gurunya.

Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu penelitian

yang dilakukan oleh Abdulla (2017) bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share dengan bantuan LKS lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional dan juga aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share dengan bantuan LKS cenderung mengalami peningkatan yang cukup baik

#### 4. Kesimpulan

Hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Masohi pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode TPS (Think pair Share) terlihat hasil yang sangat signifikan. Berdasarkan hasil uji rata-rata diperoleh bahwa pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,5740.

Hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Masohi pada kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional terlihat hasil kurang memuaskan dengan nilai rata-rata sebesar 44,1175.

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa VII SMP Negeri 1 Masohi pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dan model pembelajaran konvensional pada materi aritmetika sosial. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 62,5740 dan kelas kontrol sebesar 44,1175. Adanya perbedaan ini didukung pula dengan hasil pengolahan data untuk uji-t yakni nilai Sig.(2-tailed) lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yakni 0,012 lebih kecil dari 0,05.

#### Daftar Pustaka

- Huda, M. (2014). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hanifah Ekawati, 2016. Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Dan Pembelajaran Konvensional Pada Kelas VII SMP Negeri 10 Samarinda Universitas Widyagama Mahakam. (Jurnal Pandas Mahakam, Vol. 1(1).%4-64. Juni 2016).
- Kemendikbud. (2013).Permedikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Edisi Kedua. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Sukardi. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan praktiknya. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Thobroni. 2016. Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek. Jakarta: AR-RUZZ. MEDIA. Yuni Novitaris
- Thaib. 2017. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajarkan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Materi Lingkaran Di Kelas VIII SMP AL-Wathan Ambon.FKIP Unpatty Ambon.